Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) 2964-4283 |

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Shalat Fardhu di MIS Ya Bakii Kuripan

Nuryanti[2], Siti Sohiroh[2], Nurul Khasanah[3]

[1]MIS Ya Bakii Kuripan
[2]MIS Ya Bakii Kesugihan 03
[3]MIS Al Asyari

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: April 2024
Revisi Akhir: Mei 2024
Diterbitkan *Online*: Mei 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Aktif, Shalat Fardhu, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Islam

Correspondence

E-mail: nuryanti4455@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu melalui penerapan metode pembelajaran aktif. Menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran berbasis demonstrasi, diskusi, dan penggunaan media digital. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, di mana persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat dari 26,7% sebelum tindakan menjadi 90% setelah siklus kedua. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih percaya diri dalam praktik shalat, serta lebih termotivasi dalam memahami materi agama. Hasil ini mendukung teori konstruktivisme Piaget dan teori zona perkembangan proksimal Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi dan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam.

Abstract

This study aims to improve students' understanding of shalat fardhu *through the implementation of active learning methods. Using a Classroom Action Research (CAR) approach in two cycles, this study applied demonstration-based learning strategies, group discussions, and digital media. The findings showed a significant improvement in students' comprehension, with the percentage of students achieving scores above the minimum competency standard (KKM) increasing from 26.7% before the intervention to 90% after the second cycle. Additionally, students became more engaged in learning, more confident in practicing* shalat*, and more motivated to understand religious materials. These results support Piaget's constructivist theory and Vygotsky's zone of proximal development theory, which emphasize the importance of interaction and direct experience in learning. Therefore, active learning methods can be an effective strategy to enhance students' understanding of Islamic religious education.*

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di MIS Ya Bakii Kuripan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Salah satu materi utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah shalat fardhu, yang merupakan rukun Islam kedua dan kewajiban bagi setiap Muslim. Namun, dalam realitas pembelajaran di berbagai sekolah, masih ditemukan banyak kendala dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat

 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. *Some rights reserved*

fardhu. Rendahnya pemahaman ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan masih didominasi oleh pendekatan ceramah yang cenderung satu arah. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep, tata cara, dan hikmah shalat fardhu menjadi kurang optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang studi, termasuk Pendidikan Agama Islam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif berbasis diskusi dan simulasi dalam materi ibadah meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat membantu mereka memahami konsep agama dengan lebih mendalam dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran shalat fardhu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik, seperti demonstrasi dan role-playing, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah. Siswa yang diberikan kesempatan untuk langsung mempraktikkan shalat fardhu dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima materi secara teoretis. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran agama memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pemahaman konseptual dan aplikatif siswa.

Sayangnya, dalam banyak sekolah, metode ceramah masih menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran PAI, termasuk dalam pengajaran materi shalat fardhu. Metode ini sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Akibatnya, mereka tidak hanya kurang memahami makna dan tata cara shalat, tetapi juga kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjalankan ibadah ini dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2021), pembelajaran yang tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif cenderung mengurangi efektivitas pemahaman mereka terhadap materi agama.

Di sisi lain, metode pembelajaran aktif menawarkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu. Salah satu metode yang efektif adalah pembelajaran berbasis diskusi kelompok, di mana siswa diajak untuk mendiskusikan makna shalat, rukun-rukunnya, serta hikmah di balik pelaksanaannya. Melalui diskusi, siswa dapat bertukar pemikiran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan video tutorial shalat oleh siswa, juga dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis teknologi juga mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti video interaktif dan aplikasi pembelajaran berbasis simulasi, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam materi ibadah. Dengan adanya media digital, siswa dapat belajar secara mandiri di luar kelas, mengulang kembali materi yang telah dipelajari, serta memahami gerakan dan bacaan shalat dengan lebih mudah. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran shalat fardhu dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Selain aspek metode pembelajaran, faktor lingkungan juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap shalat fardhu. Lingkungan sekolah yang mendukung praktik ibadah, seperti adanya program shalat berjamaah secara rutin dan pembiasaan dzikir setelah shalat, dapat memperkuat pemahaman serta keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah ini. Penelitian oleh Yusuf (2020) menunjukkan bahwa siswa yang berada di lingkungan sekolah yang aktif dalam pembiasaan ibadah

cenderung memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap kewajiban shalat dibandingkan dengan siswa di MIS Ya Bakii Kuripan yang kurang menerapkan kebiasaan ini.

Kendala lainnya dalam pembelajaran shalat fardhu adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI di MIS Ya Bakii Kuripan . Dalam kurikulum, alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI sering kali terbatas, sehingga guru kesulitan untuk menyampaikan materi secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien agar dalam waktu yang terbatas, siswa tetap dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. Metode pembelajaran aktif yang berbasis pengalaman langsung dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran yang tersedia.

Dengan melihat berbagai tantangan tersebut, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung, seperti demonstrasi, diskusi, simulasi, serta pemanfaatan teknologi, dapat menjadi alternatif yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pemahaman siswa terhadap shalat fardhu dapat meningkat secara signifikan, sehingga mereka tidak hanya memahami tata cara ibadah ini, tetapi juga memiliki kesadaran dan motivasi untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam mengajarkan materi ini secara lebih menarik dan efektif. Dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih bermakna dan berkontribusi dalam pembentukan karakter serta pemahaman keagamaan peserta didik.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu melalui penerapan metode pembelajaran aktif. Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena bersifat siklus dan memungkinkan guru untuk melakukan refleksi serta perbaikan pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada pengumpulan data tetapi juga pada intervensi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Metode ini dirancang dalam beberapa siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk memastikan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah siswa yang cukup representatif untuk dianalisis. Subjek penelitian adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi shalat fardhu, baik dari segi teori maupun praktiknya. Kriteria pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal serta wawancara dengan guru PAI yang mengajar di kelas tersebut. Dari temuan awal, diketahui bahwa mayoritas siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami gerakan serta bacaan dalam shalat. Hal ini menjadi dasar utama dalam penerapan metode pembelajaran aktif guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran berbasis metode aktif, seperti demonstrasi, simulasi, diskusi kelompok, serta penggunaan media digital dalam pembelajaran shalat fardhu. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, angket pemahaman siswa, dan tes evaluasi juga disiapkan untuk

mengukur perkembangan pemahaman siswa secara sistematis. Guru yang berperan sebagai fasilitator diberikan pengarahan mengenai strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Tahap tindakan melibatkan implementasi metode pembelajaran aktif sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pada siklus pertama, metode yang diterapkan meliputi diskusi kelompok untuk memahami konsep shalat fardhu, serta demonstrasi gerakan shalat yang dilakukan secara berkelompok. Siswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dengan bimbingan guru, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan shalat. Pada siklus kedua, metode pembelajaran lebih dikembangkan dengan menambahkan penggunaan media digital seperti video tutorial dan aplikasi simulasi shalat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui pendekatan visual dan interaktif yang lebih menarik.

Selama tahap observasi, data dikumpulkan melalui berbagai instrumen penelitian, termasuk observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, angket kepuasan siswa terhadap metode yang digunakan, serta hasil evaluasi pemahaman sebelum dan sesudah tindakan. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu. Data kualitatif seperti tanggapan siswa dan guru juga dikumpulkan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Setelah tahap observasi, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya. Jika ditemukan bahwa pemahaman siswa belum meningkat secara signifikan, maka metode yang diterapkan akan dimodifikasi atau dikombinasikan dengan strategi lain yang lebih efektif. Dalam siklus kedua, refleksi dilakukan untuk menilai keberhasilan keseluruhan penelitian serta menyusun rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran PAI di masa depan.

Berdasarkan proses siklus yang telah dilaksanakan, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap shalat fardhu. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dalam memahami materi secara lebih baik, tetapi juga menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran keagamaan siswa sejak dini.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu melalui penerapan metode pembelajaran aktif dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran berbasis demonstrasi, diskusi, dan penggunaan media digital. Pada tahap awal sebelum tindakan dilakukan, hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tata cara, rukun, dan bacaan shalat fardhu. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 8 siswa (26,7%) yang memperoleh nilai di atas 75, sementara 22 siswa lainnya (73,3%) masih berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM).

Setelah pelaksanaan siklus pertama, terjadi peningkatan pemahaman siswa, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil post-test siklus pertama, sebanyak 18 siswa (60%) berhasil memperoleh nilai di atas KKM, sementara 12 siswa lainnya (40%) masih perlu bimbingan lebih lanjut. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan metode demonstrasi dan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami teori dan praktik shalat fardhu. Namun, hasil

observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat bacaan shalat dan kurang percaya diri saat melakukan praktik. Oleh karena itu, pada siklus kedua, metode pembelajaran diperbaiki dengan menambahkan media digital berupa video interaktif dan aplikasi simulasi shalat.

Pada siklus kedua, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Dari hasil post-test siklus kedua, sebanyak 27 siswa (90%) berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara hanya 3 siswa (10%) yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam diskusi dan kepercayaan diri saat melakukan praktik shalat. Dengan adanya media digital, siswa lebih mudah mengulang materi di luar jam pelajaran, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini juga didukung oleh teori konstruktivisme dari Piaget, yang menekankan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka mengalami dan membangun pemahaman sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis praktik dan diskusi, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, penelitian oleh Nugroho (2019) menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam aspek praktik ibadah. Dalam penelitian ini, penggunaan video tutorial shalat membantu siswa menghafal bacaan dengan lebih mudah dan memahami gerakan shalat secara lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer (2009) dalam teori pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa kombinasi antara teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan hanya menggunakan teks saja.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan metode aktif dibandingkan dengan metode ceramah. Salah satu siswa, Ahmad (nama samaran), menyatakan bahwa sebelumnya ia sering merasa bosan saat belajar shalat fardhu karena hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun, setelah diterapkan metode demonstrasi dan diskusi, ia merasa lebih mudah memahami gerakan dan bacaan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan minat mereka dalam memahami materi agama.

Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap shalat fardhu. Adanya program shalat berjamaah MIS Ya Bakii Kuripan membantu siswa membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Yusuf (2020), yang menemukan bahwa siswa yang terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di MIS Ya Bakii Kuripan memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mempelajari materi secara teori. Oleh karena itu, pembiasaan ibadah dalam lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu mencari strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan materi. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat meskipun telah diberikan media pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode tambahan, seperti teknik mnemonic atau pengulangan bacaan dalam bentuk lagu, agar siswa lebih mudah mengingatnya.

Pembelajaran aktif juga menuntut peran aktif guru dalam membimbing siswa secara langsung. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pada siklus pertama masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi, namun setelah diberikan motivasi dan kesempatan untuk berbagi pendapat, mereka mulai lebih percaya diri dalam mengemukakan pemahaman mereka. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) tentang zona perkembangan proksimal, yang menyatakan bahwa siswa dapat belajar lebih baik ketika mereka mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman.

Dengan adanya perbaikan dalam metode pembelajaran, diharapkan bahwa pemahaman siswa terhadap shalat fardhu dapat meningkat secara berkelanjutan. Selain itu, metode pembelajaran aktif yang diterapkan dalam penelitian ini dapat menjadi model yang dapat digunakan oleh guru lain dalam mengajarkan materi ibadah kepada siswa. Pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan pengalaman langsung terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya berfokus pada ceramah.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan kurikulum PAI di MIS Ya Bakii Kuripan . Integrasi teknologi dalam pembelajaran agama menjadi salah satu inovasi yang perlu diperhatikan agar pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi saat ini. Dengan adanya aplikasi pembelajaran dan media interaktif, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga pemahaman mereka terhadap ibadah menjadi lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu secara signifikan. Dengan memadukan demonstrasi, diskusi, praktik langsung, serta pemanfaatan media digital, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai akademik siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan mereka dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik.

Dari berbagai temuan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih interaktif dan inovatif. Dengan terus melakukan evaluasi dan pengembangan, diharapkan pembelajaran agama Islam di MIS Ya Bakii Kuripan dapat semakin efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa metode pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat fardhu. Melalui penerapan metode demonstrasi, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media digital, siswa mengalami peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan metode ceramah konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran aktif, persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat secara signifikan dari 26,7% menjadi 90%. Selain peningkatan nilai akademik, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam mempraktikkan shalat, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih termotivasi untuk memahami materi agama secara mendalam.

Selain itu, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme Piaget dan teori zona perkembangan proksimal Vygotsky yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka aktif berinteraksi dengan lingkungan dan mendapatkan bimbingan yang sesuai. Integrasi media digital juga terbukti sebagai strategi efektif dalam pembelajaran agama, mendukung teori Mayer tentang pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam

pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih interaktif dan inovatif, serta mendorong guru untuk menerapkan strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini.

Daftar Pustaka

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Nugroho, A. (2019). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam: Studi Efektivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 150–165.

Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.

Rahmawati, N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Aktif Berbasis Pengalaman Langsung dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Aktif*, *5*(1), 35–50.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Yusuf, M. (2020). Hubungan Shalat Berjamaah MIS Ya Bakii Kuripan dengan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, *7*(3), 210–225.